

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk membantu mewujudkan kemampuan intelektual dan mental siswa, mengembangkan potensi untuk memiliki kemampuan, keterampilan, kecerdasan, dan meningkatkan kreatifitas, Rahman (2022). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan bernegara, maka pemerintah melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan adanya pengembangan kurikulum. Kurikulum tersebut dinamakan Kurikulum merdeka.

Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum adalah alat yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kurikulum merupakan tujuan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga, 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang terdiri dari aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang. Dengan adanya kurikulum merdeka Guru diharapkan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka perlu mengembangkan kreatifitas siswa. Kegiatan pembelajaran dibuat untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan kreatifitas siswa. Pemanfaatan strategi dan perangkat pembelajaran dengan metode jarimatika memberikan pola pikir siswa secara

inovasi dan kreatif.

Beberapa strategi dan perangkat pembelajaran dengan metode jarimatika yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa yaitu, literasi terhadap teknologi, berkolaborasi dan belajar bersama akan membantu siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, berkomunikasi dan keterampilan belajar siswa (Sutama, 2020). Berkolaborasi dan belajar bersama merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kolaborasi yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah modul ajar.

Peran modul ajar sangat diperlukan dalam mendidik peserta didik. Hal ini dipaparkan oleh (Falahudin, 2014) peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi peserta didik agar dapat berinteraksi dengan berbagai media belajar yang ada. Modul ajar dapat terdiri dari media audio visual, media audio, media visual, media cetak. Menurut pendapat (Arsyad, 2015) bahwa penggunaan modul ajar akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan modul ajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat belajar, serta meningkatkan motivasi belajar.

Matematika tidak hanya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, tetapi juga mendukung keterampilan berfikir yang disiplin, sistematis, dan logis, serta mendukung kolaborasi dan kompetisi yang efektif di masa depan. Menurut Kemendikbud, kemampuan berfikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah berdasarkan konsep dan prinsip yang

rasional, serta menggunakan berbagai pendekatan dalam penyelesaian masalah matematika.

Dalam konteks siswa sekolah dasar, penting untuk mengatasi anggapan negative tentang sulitnya Pelajaran matematika dan memperkenalkan matematika dengan menyenangkan dan menarik. Di usia ini, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif yang penting, Dimana mereka mulai membangun pemahaman dasar tentang konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami matematika, tetapi juga menikmati proses belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat melihat matematika bukan sebagai sesuatu yang sulit, melainkan sebagai alat yang berguna untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Pengembangan modul ajar di Sekolah Dasar cukup penting dikarenakan melihat karakteristik dari siswa sekolah dasar sendiri yang umumnya tertarik dan lebih gampang belajar dengan hal-hal yang bersifat nyata atau konkret. Bagi siswa sekolah dasar pemanfaatan modul ajar mampu meningkatkan minat dan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Hidayat, 2015:219). Sejalan dengan pemikiran Arsyad (2011:26) yang berpendapat bahwa adanya pembelajaran yang memanfaatkan modul ajar terbukti memantik rasa antusiasme anak yang kemudian menciptakan dorongan untuk belajar, untuk menciptakan dan memperkuat motivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Untuk bisa mengembangkan kemampuan serta kompetensi siswa

terhadap sebuah materi pembelajaran yang dipelajari hendaknya, seorang guru dapat bergerak seinovatif dan sekreatif mungkin dalam merancang sebuah pembelajaran. Salah satu alternative guru memanfaatkan sebuah modul ajar agar bisa mendorong keantusiasan serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Untuk itu, perlu adanya kesadaran diri dari guru untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III MI MAMBAUL ULUM Bungah Gresik menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika keaktifan siswa dalam aktivitas belajar kurang, hanya beberapa siswa yang aktif di dalam kelas. Tidak semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman, menjawab pertanyaan dari guru, serta mendengarkan pendapat teman. Siswa yang lain cenderung pendiam, kurang memperhatikan guru, tidak berani menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Perangkat pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Perangkat pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. masih banyak guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran saat mengajar, bahkan yang lebih memprihatinkan bahwa perangkat pembelajaran digunakan hanya sebatas administrasi dan formalitas dalam artian bahwa sang guru mengaplikasikan sesuatu yang berbeda dari perangkat mengajarnya. sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terencana. guru harus mengembangkan modul ajar secara utuh, tapi realitanya banyak guru yang kurang memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar, khususnya dalam kurikulum merdeka belajar.

Proses pembelajaran yang modul ajarnya tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan penyampaian materi kepada peserta didik tidak sistematis, akibatnya terjadi pembelajaran yang tidak merata antar guru dan peserta didik. Terlihat guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang akan dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Perangkat pembelajaran sebagai tolak ukur, yaitu seorang guru yang profesional tentu mengevaluasi setiap hasil mengajarnya, begitu pula dengan perangkat pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi diri nya sendiri sejauh mana perangkat pembelajaran yang telah dirancang teraplikasi di dalam kelas. Hal ini penting untuk terus meningkatkan profesionalisme seorang guru. hal ini bisa dimulai dengan membandingkan dari berbagai aktivitas di kelas, strategi, metode atau bahkan langkah pembelajaran dengan data yang ada di perangkat pembelajaran

Melihat kondisi yang ada, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dapat menimbulkan keaktifan dalam aktivitas belajar sehingga suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, dan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran dan

dapat memperkuat pelaksanaan adalah metode jarimatika.

Berdasarkan permasalahan dari hasil wawancara, peneliti terhadap Ibu Titin Humaidah, S.Pd. kelas 3 MI Mamba'ul Ulum Bungah Gresik pada tanggal 22 Desember 2022, diketahui bahwa pada pembelajaran matematika siswa ada beberapa yang senang pelajaran matematika dan ada juga yang tidak senang pelajaran matematika. Guru menyampaikan bahwa hasil belajar siswa sebagian ada yang di atas KKM dan ada juga yang masih di bawah KKM. Dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa lebih sering mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dalam berkelompok. Hal itu akan membuat siswa akan merasa cepat bosan dan cepat juga lupa dengan materi yang diberikan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar pembelajaran guru jarang bahkan tidak pernah mengembangkan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dimana perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini hanya menggunakan perangkat pembelajaran berupa perangkat Pembelajaran dan buku pegangan. Perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini tidak menggunakan sintak/langkah-langkah pembelajaran yang ada, dan buku pegangan guru sama dengan buku pegangan siswa, serta permasalahan-permasalahan yang ada pada buku tersebut tidak mengarah kepada dunia nyata siswa. Selain itu juga guru tidak pernah memperhatikan/menguji apakah perangkat pembelajaran yang digunakan selama ini sudah efektif dalam meningkatkan kemampuan matematik siswa

khususnya kemampuan komunikasi matematik siswa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan perangkat pembelajaran Metode Jarimatika di Kelas III MI Mamba’ul Ulum Bungah Gresik”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran materi perkalian untuk siswa kelas III sekolah dasar yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli materi dan ahli desain pembelajar?

## 1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pengembangan ini yaitu:

1. Mengetahui kevalidan produk pengembangan perangkat pembelajaran perkalianmateri perkalian untuk siswa kelas III sekolah dasar yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli materi dan ahli desain pembelajaran.

## 1.4 Pesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi pengembangan merupakan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan media perangkat pembelajaran materi perkalian siswa SD kelas III. Spesifikasi

produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran matematika.
2. Perangkat pembelajaran ini merupakan salah satu materi ajar pendukung proses belajar mengajar yang akan menarik minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.
3. Materi pada produk modul ajar perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan ialah perkalian kelas III.

### **1.5 Batasan Penelitian Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan.

Penelitian dan pengembangan ini hanya samapai batas perencanaan.

Adapun batasan masalah penelitian ini diantaranya adalah:

1. Media pengembangan yang diambil hanya terbatas pada pembelajaran matematika
2. Materi yang digunakan pada pengembangan ini adalah perkalian.

### **1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, tentu penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat pengembangan ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas

pengetahuan tentang pengembangan modul ajar yang ada di Sekolah Dasar terutama di kelas III.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mempermudah siswa untuk memahami materi perkalian.

### 2) Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi tentang modul ajar yang efektif dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi modul ajar yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas.

### 4) Bagi Peneliti

Peneliti memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan suatu perangkat pembelajaran materi perkalian, peneliti juga dapat mengetahui permasalahan yang didapatkan dari kegiatan belajar mengajar dan menambah pengetahuan tentang karakter siswa yang sesungguhnya.

### **1.7 Definisi Istilah**

1. Perangkat pembelajaran adalah seperangkat alat atau bahan yang digunakan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Perangkat ini membantu guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.
2. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang penting dalam pendidikan anak-anak. Menjadi suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan kemampuan berfikir secara reflektif, aktif dan kemandirian yang diperlakukan untuk belajar dalam matematika atau suatu proses belajar mengajar dalam mengkonstruksi pengetahuan dengan melatih cara berfikir dan kemampuan siswa untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi matematika.